

PEMANFAATAN AKUN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Dyah Ayu Sukma Wardhani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dyah.20085@mhs.unesa.ac.id

Syamsul Sodiq

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
syamsulsodiq@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses, hasil, respon siswa dalam menggunakan salah satu aplikasi media sosial bernama Tiktok sebagai media pembelajaran proses menulis cerita fantasi. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia serta 30 siswa kelas VII B SMP Negeri 34 Surabaya menjadi responden langsung pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, tes produk, serta angket. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia mengamati proses mengajar guru dalam menerapkan akun Tiktok pada aktivitas pembelajaran. Tes produk diaplikasikan guna mendapatkan informasi atas 30 desain konten cerita fantasi siswa yang dihasilkan dari media sosial bernama Tiktok, serta pengisian angket oleh siswa guna menjelaskan respon mereka dalam memanfaatkan akun Tiktok sebagai media pembelajaran menulis cerita fantasi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, tes produk, serta lembar angket. Data dianalisis melalui proses mereduksi, menyajikan, serta menyimpulkan informasi. Diketahui bahwa penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan akun Tiktok pada pembelajaran menulis cerita fantasi berkategori "sangat baik". Hal itu dikuatkan oleh (1) Hasil observasi kegiatan guru saat melaksanakan sintaks pada proses mengajar mendapatkan nilai 95,83 yang berarti "sangat baik". (2) Hasil tes produk diperoleh nilai siswa paling tinggi 95 dan nilai terendah 75 berdasarkan segi ketepatan struktur, kesesuaian isi teks cerita fantasi, organisasi isi, karakteristik teks, serta penggunaan fitur Tiktok. Dari kelima hasil tersebut, proses pembelajaran menulis cerita fantasi siswa menggunakan akun Tiktok memperoleh rerata hasil 86,33 yang berkategori "sangat baik". (3) Respon siswa pada penelitian ini mendapatkan angka 3,31 yang bermakna kriteria "Memenuhi".

Kata Kunci: akun tiktok, media pembelajaran, cerita fantasi

Abstract

This research aims to describe the process, results, and responses of students in using a social media application called Tiktok as a learning medium for the process of writing fantasy stories. This research applies a qualitative approach with a descriptive type. The Indonesian language subject teacher and 30 students of class VII B of SMP Negeri 34 Surabaya were direct respondents in this research. Data collection techniques were collected through observation, product tests, and questionnaires. Teachers who teach Indonesian language subjects observe the teacher's teaching process in applying the Tiktok account to learning activities. Product tests were applied to obtain information on 30 student fantasy story content designs produced from social media called Tiktok, as well as filling out questionnaires by students to explain their responses in using Tiktok accounts as a learning medium for writing fantasy stories. Data collection instruments include observation sheets, product tests, and questionnaire sheets. Data is analyzed through the process of reducing, presenting and concluding information. It is known that this research proves that the use of Tiktok accounts in learning to write fantasy stories is in the "very good" category. This is confirmed by (1) The results of observations of teacher activities when implementing syntax in the teaching process received a score of 95.83 which means "very good". (2) The product test results obtained the highest student score of 95 and the lowest score of 75 based on structural accuracy, suitability of the content of the fantasy story text, content organization, text characteristics, and use of Tiktok features. Of these five results, the process of learning to write fantasy stories for students using a Tiktok account obtained an average result of 86.33 which was categorized as "very good". (3) The student response in this study was 3.31, which means the criteria "Meets".

Keywords: *tiktok account, fantasy story, learning media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam dunia pendidikan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya yakni mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal yang menjadi pembaharuan dalam sistem pendidikan saat ini adalah diterapkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan berbagai media baru agar lebih optimal. Hal ini memungkinkan murid mempunyai kesempatan guna memahami konsep serta mengukuhkan skill literasi mereka. Kurikulum Merdeka memberikan pengajar kebebasan untuk menentukan bermacam teknik proses belajar mengajar sehingga proses tersebut bisa disetarakan terhadap keperluan serta keinginan para pelajar. Hal ini dilakukan dengan upaya guru dapat memperoleh banyak informasi terbaru dan menjadikan aktivitas pembelajaran terbaru serta orisinal. Hal tersebut, dapat menciptakan semangat serta minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (Widya, 2022: 1).

Proses belajar mengajar bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan menengah (SMP) umumnya menekankan pembelajaran berbasis teks. Hal tersebut menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai aspek terpenting dalam memudahkan proses pembelajaran. Adapun komponen penting dalam kemampuan berbahasa dibagi terdiri dari mengamati, bercakap, mengartikan, serta mencatat (Aulia, 2021: 101). Membaca dan menulis merupakan komponen penting dalam literasi karena untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan pemahaman, serta potensi untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dunia pendidikan membutuhkan keterampilan menulis guna mengasah pelajar dalam hal *critical thinking* saat menghadapi suatu hal. Selain itu, pelajar diharuskan guna memiliki kemampuan untuk mencatat jenis karya sastra tertentu, termasuk cerita fantasi, karangan, puisi, naskah drama, dan cerita pendek.

Dalam dunia pendidikan, cerita fantasi tidak asing lagi didengar. Banyak guru yang mengajarkan cerita fantasi pada murid-muridnya. Nurgiyantoro (2016) menjelaskan cerita fantasi merupakan karya fiksi yang penting untuk diajarkan khususnya kepada peserta didik. Dalam hal ini, cerita fantasi dirasa cocok jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan standar isi Kurikulum Merdeka. Meskipun cerita fantasi berupa rekaan, imajinatif dan khayalan tetapi syarat akan nilai-nilai yang sangat bermakna bagi kehidupan. Tujuan dari adanya teks cerita fantasi ini sendiri yakni sebagai bahan bacaan bagi siswa dan sarana untuk belajar bagaimana membuat sebuah cerita fantasi berkriteria bagus. Selanjutnya,

pelajar akan semakin termotivasi dengan adanya cerita fantasi karena memberikan suasana baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 34 Surabaya saat mengajar kelas VII B, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tentang menulis cerita fantasi kurang aktif dan kreatif. Beberapa masalah yang menyebabkan pembelajaran keterampilan menulis tidak berhasil, termasuk kurangnya pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis, malas membaca buku, yang menyebabkan siswa tidak melatih diri untuk menulis dan tidak terbiasa menulis, banyak siswa yang mengeluh tentang pelajaran, serta instrumen proses belajar yang membosankan.

Instrumen belajar mengajar ialah perlengkapan yang dipakai para pengajar guna membantu menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung (Widayan, 2024:11). Penentuan instrumen belajar mengajar merupakan sesuatu yang wajib diperhatikan ketika ada pelajar yang mengalami masalah atau kesusahan ketika mengartikan sebuah objek pelajaran. Guru harus mempunyai banyak referensi media pembelajaran yang menarik agar tidak selalu menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan hanya memberikan tugas kepada siswa. Maka dari itu, kualitas media pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis. Terdapat banyak instrumen yang dapat mendukung proses belajar individu, terutama mengenai pengasahan skill menulis siswa, dimana salah satunya adalah aplikasi sosial media bernama Tiktok.

Menurut Drakel dkk, (2018: 6) Media sosial merupakan suatu instrumen daring yang digunakan guna membangun citra diri, saling berhubungan, menyebarkan berita dari satu kepada seluruh individu serta membentuk relasi para pemakainya di media massa. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa media sosial memiliki banyak kegunaan untuk menjadikan individual maupun komunitas bisa berkumpul serta berkomunikasi bersama. Aplikasi daring bisa dimanfaatkan guna menunjang proses belajar melalui memaksimalkan fungsi serta hasil dari aplikasi tersebut.

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang menampilkan video berdurasi pendek sebagai konten utama disertai dengan beberapa efek filter dan musik yang menarik (Widayan, 2024:15). Tiktok memiliki beberapa akun yang menyebarkan informasi terbaru dalam bentuk video yang diunggah di media sosialnya. Oleh sebab itu, Tiktok tidak hanya berfungsi sebagai media sosial untuk membuat video, tetapi juga sebagai media sosial yang dapat menyebarkan informasi kepada banyak orang sehingga orang tidak perlu menonton siaran berita di

televisi. Adanya media sosial Tiktok yang dipasang pada gawai atau smartphone kita, memudahkan seseorang untuk mengetahui informasi terkini tanpa harus melihat siaran berita di televisi.

Pada saat ini, aplikasi Tiktok telah terbukti banyak digunakan sebagai media pembelajaran. Fenomena ini sesuai atas bukti serta informasi dimana dapat diketahui melalui artikel-artikel ilmiah yang ada di internet. Data-data tersebut menunjukkan jika sekarang Tiktok merupakan contoh implementasi media massa yang bukan berfungsi pada media pelipura saja, melainkan menjadi tempat yang dapat dimaksimalkan untuk proses belajar mengajar khususnya para murid sekolah. Menurut Yiyang dan Hidayat (2023: 64), banyak generasi muda yang ingin terkenal melalui Tiktok dengan membuat berbagai konten yang memanfaatkan fitur-fitur Tiktok agar mendapatkan banyak Like dan Comment serta pengikut yang banyak. Banyak fitur yang ada didalam aplikasi tersebut, salah satunya bisa dijadikan untuk menulis suatu teks materi bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadikan siswa lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran.

Konten Tiktok sebagai media pembelajaran saat ini banyak digemari kaum milenial sehingga banyak guru mengaplikasikan media Tiktok untuk menunjang proses belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Keberagaman alat di Tiktok membuka peluang luar biasa guna memancing siswa merancang vudei edukasi yang baik (Apriyani dan Pratiwi, 2022: 38). Hal tersebut tentunya sangat mendukung adanya variasi dalam pembelajaran sehingga para siswa tidak mudah bosan dan mereka bisa lebih kreatif untuk mengekspresikan diri mereka dalam proses pembuatan konten tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi proses pembelajaran, hasil belajar, serta respon siswa dalam memanfaatkan akun Tiktok sebagai media pembelajaran untuk menulis cerita fantasi pada siswa sekolah menengah pertama. Pemanfaatan akun Tiktok tersebut bertujuan untuk memberikan kemajuan mengenai media belajar mengajar agar murid termotivasi untuk aktif pada kegiatan mencari ilmu. Selain itu, adanya media tersebut diharapkan siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran serta dapat mewujudkan pembelajaran yang bervariasi, bermakna dan membantu siswa ketika memahami pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam membuat kisah atau karangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono dalam bukunya (2015:13) pendekatan kualitatif adalah sebuah riset dimana

diaplikasikan atas kondisi nyata yang terdapat dalam objek penelitian dan biasanya terdapat cara dalam mendapatkan hasil baik berdasarkan triangulasi data maupun pengolahan hasil dengan fokus data akhir pada realitas di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia dan 30 siswa kelas VII B SMP Negeri 34 Surabaya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga berdasarkan rumusan masalah, yakni (1) informasi proses pembelajaran pemanfaatan akun Tiktok sebagai media pembelajaran menulis cerita fantasi, (2) informasi hasil belajar siswa atas pemanfaatan akun Tiktok sebagai media pembelajaran menulis cerita fantasi, dan (3) informasi respon siswa atas pemanfaatan akun Tiktok sebagai media pembelajaran menulis cerita fantasi. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes produk, serta angket. Instrumen data menggunakan lembar observasi, tes produk, serta lembar angket. Lembar observasi menggunakan skala *Likert* 4 poin, dengan 4 sebagai "sangat setuju", 3 sebagai "setuju", 2 sebagai "kurang setuju", dan 1 sebagai "tidak setuju". Adapun hasil lembar observasi guru dihitung dalam rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Seluruh Skor}} \times 100$$

Nilai yang dihasilkan dari rumus tersebut dicocokkan dengan kriteria penilaian berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Observasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81 – 100	Sangat Baik (SC)
61 – 80	Baik (B)
41 – 69	Cukup (C)
< 40	Kurang (K)

Tes produk diaplikasikan guna memahami nilai efektivitas proses belajar menulis cerita fantasi baik bersifat individual serta nilai efektivitas pada memaksimalkan akun Tiktok seluruhnya. Nilai tes produk untuk setiap individu didapatkan berdasarkan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

Siswa dianggap berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika nilainya memenuhi kriteria yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Produk

Interval Persentase Tingkat Penugasan	Nilai Ubahan Skala Empat		Kualifikasi
	1—4	D—A	
86—100	4	A	Sangat Baik (SC)
75—85	3	B	Baik (B)
56—74	2	C	Cukup (C)
10—55	1	D	Kurang (K)

Lembar angket yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni kuesioner berisi 12 komponen pertanyaan yang diisi guna memahami tanggapan murid terhadap proses belajar menulis cerita fantasi memanfaatkan akun Tiktok. Lembar angket tersebut diisi dengan memilih beberapa jenis tanggapan berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Hasil instrument penelitian mengaplikasikan skala likert dalam rentang satu sampai empat. Hasil kuesioner penelitian tersebut diolah berdasarkan penghitungan:

$$P = \frac{\text{Total Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Data Respon}}$$

Interpretasi hasil data yang didapatkan sebelumnya dilakukan dengan mengacu pada tabel nilai pencapaian respon siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Respons

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0,99—2,00	Tidak memenuhi
2,01—3,00	Kurang memenuhi
3,01—3,99	Memenuhi
4,00	Sangat Memenuhi

Teknik pengolahan hasil dalam penelitian ini melalui tahap penyusutan data (reduksi dan penyeleksian data), penyajian data (cara menyajikan data yang benar sesuai dengan pola), dan tahap kesimpulan (harus dapat menjawab rumusan masalah dan menghasilkan penemuan baru di bidang keilmuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini, proses belajar mengajar menggunakan teknik pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk mengajarkan siswa menulis cerita fantasi. Pembelajaran dilakukan dalam empat tahap yakni

pengenalan, pembelajaran menulis cerita fantasi, pengenalan aplikasi Tiktok, dan penilaian. Pada tahap pertama, penelitian diawali dengan menghadirkan informasi diri pengajar terhadap para murid serta memberi tahu maksud dari proses belajar yang akan dilakukan. Selanjutnya, tahap pembelajaran menulis cerita fantasi dimulai dengan pengenalan aplikasi Tiktok. Tahap ini diajarkan melalui pendekatan pembelajaran langsung. Pada titik ini, guru menunjukkan contoh desain konten cerita fantasi yang dibuat menggunakan akun Tiktok untuk menjelaskan struktur, unsur-unsur, karakteristik, dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi. Setelah memberi penjelasan mengenai teks cerita fantasi, pengajar pun memberitahu terkait alat-alat dalam Tiktok dan bagaimana menggunakannya dengan bantuan *PowerPoint* melalui LCD. Selanjutnya masuk dalam proses pemberian nilai atau asesment, di mana murid diminta untuk menulis teks cerita fantasi di akun Tiktok masing-masing mereka. Hasil siswa berupa desain konten cerita fantasi yang ditulis selama tahap ini digunakan sebagai salah satu bahan dalam mengolah nilai sebagai hasil dari bagian tes produk penelitian.

Pada pertemuan minggu pertama, pelajaran dilakukan menggunakan tahap orientasi serta pembelajaran. Guru menginformasikan terkait dirinya terhadap para siswa serta menjelaskan maksud dari capaian belajar terkhusus dalam sesi tersebut. Selain itu, guru memulai proses belajar mengajarnya melalui komunikasi dua arah terkait teks cerita fantasi serta media sosial bernama Tiktok, dimana penjelasan tersebut dibahas dalam sesi berikutnya. Pembelajaran berlangsung selama sembilan puluh menit, terdiri dari lima belas menit kegiatan pendahuluan, enam puluh menit inti kegiatan, serta lima belas menit untuk menutup sesi belajar.

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan setiap struktur, unsur-unsur, karakteristik, dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi melalui layar besar dari proyektor secara langsung yang memuat informasi desain teks cerita fantasi yang berasal dari Tiktok yang disiapkan para pengajar. Bukan hanya memaparkan teks cerita fantasi, guru pun menerangkan seluruh fitur dalam tiktok beserta pengaplikasiannya. Dalam proses itu, guru memberi penjelasan melalui penyajian dari pemakaian Tiktok secara langsung kepada siswa dan menunjukkan ragam serta struktur konten cerita fantasi dalam Tiktok dan menugaskan para murid untuk mencoba membuat konten serupa, tentu saja dengan memaksimalkan alat yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Dalam proses tersebut, guru tetap melakukan komunikasi dua arah guna mempermudah pemahaman murid dalam mempraktikkan tugasnya dalam memahami unsur-unsur, karakteristik, dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi serta mengenai

permasalahan saat mengaplikasikan Tiktok. Selanjutnya, guru menyiapkan kewajiban kepada para siswa untuk mempraktikkan pembuatan cerita fantasi di Tiktok dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur, karakteristik, kebahasaan serta fitur-fitur Tiktok. Setelah selesai membuat desain menulis cerita fantasi di Tiktok, siswa harus mengupload hasil desain mereka di akun masing-masing dengan batas waktu tiga hari.

Pada pertemuan minggu kedua, guru mengumumkan nilai hasil desain cerita fantasi siswa. Guru lalu menunjukkan dua desain cerita fantasi siswa yang terbaik lalu membahasnya dari struktur, unsur-unsur, karakteristik, ciri kebahasaan, serta penggunaan fitur Tiktoknya. Guru juga menunjukkan desain cerita fantasi siswa dengan nilai terendah kemudian menjelaskan alasan desain cerita fantasi tersebut mendapat nilai rendah. Data dari teknik observasi pada penelitian ini didapatkan melalui pengamatan langsung sintaks proses pembelajaran teks cerita fantasi memanfaatkan akun Tiktok masing-masing oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 34 Surabaya, yakni Ibu Ester Meidianti S.Pd. tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan media akun Tiktok berkategori sangat baik.

Hasil observasi didapatkan melalui lembar angket observasi aktifitas guru. Lembar angket observasi tersebut terdiri dari 12 langkah pembelajaran yang terbagi menjadi 3 bagian yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Lembar angket observasi tersebut diisi dengan memberikan tanda centang (√) dengan memilih antara skor 1-4 untuk menilai setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria, yakni 4=Sangat Setuju, 3=Setuju, 2=Kurang Setuju, dan 1=Tidak Setuju.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Guru

No.	Langkah pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Guru memasuki kelas dan membuka mata pelajaran Bahasa Indonesia				√
2	Guru memberi pertanyaan dan mengulas kembali materi teks pembelajaran pada pertemuan sebelumnya				√
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran(cerita fantasi			√	
Kegiatan Inti					

4	Guru memberikan penjelasan tentang materi cerita fantasi yang meliputi unsur-unsur, struktur, ciri kebahasaan, dan karakteristik cerita fantasi				√
5	Guru menayangkan sebuah contoh penulisan cerita fantasi pada aplikasi Tiktok melalui proyektor dan gawai masing-masing siswa serta menjelaskan sistematika penggunaan fitur-fitur aplikasi secara langsung				√
6	Guru menjelaskan unsur-unsur, struktur, ciri kebahasaan, dan karakteristik cerita fantasi secara langsung sekaligus mempraktikkan fitur-fitur dalam aplikasi Tiktok menggunakan proyektor				√
7	Guru meminta siswa mempraktikkan langsung setiap fitur aplikasi Tiktok dan memberi kesempatan untuk bertanya terkait fungsi setiap fitur			√	
8	Guru membantu siswa mengatasi kendala dalam mengoperasikan setiap fitur aplikasi Tiktok				√
9	Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu membuat sebuah cerita fantasi menggunakan aplikasi Tiktok				√
10	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan				√
Penutup					
11	Guru meminta siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran				√

12	Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.				√
Total		-	-	2	10

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru tersebut diperoleh skor 10 (Sangat Setuju) dan (Setuju) dengan skor 2. Maka dapat dimasukkan ke dalam rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Seluruh Skor}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{10 \times 4 + 2 \times 3}{12 \times 4} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{46}{48} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 95,83$$

Dari hasil perhitungan rumus diatas, dapat diketahui bahwa hasil yang didapatkan dari 12 aspek penilaian lembar observasi adalah 95,83 dengan kategori Sangat Baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari data tes produk yang digunakan dalam penelitian ini yakni dari tiga puluh desain konten cerita fantasi Tiktok yang dibuat oleh siswa masing-masing dengan akun Tiktok mereka sendiri. Setiap bagian struktur cerita fantasi didesain menggunakan fitur-fitur pada aplikasi Tiktok. Penilaian desain cerita fantasi tidak berpatok pada jumlah fitur yang digunakan, akan tetapi juga bagaimana siswa dapat menggunakan setiap fitur dengan menghasilkan karya desain cerita fantasi yang kreatif dan menarik. Adapun fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Tiktok yaitu sebagai berikut.

1. Fitur Tambahan Musik. Melalui fitur ini guru dan siswa dapat menambahkan berbagai jenis musik ke dalam konten video mereka sesuai dengan fitur masing-masing karakteristik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, contohnya, siswa dapat membuat konten video teks cerita fantasi dengan slide teks cerita sesuai gambar cerita. Mereka juga dapat memilih tema musik yang sesuai sebagai latar belakangnya.
2. Fitur Efek Suara, lewat fitur ini, guru atau siswa dapat mengubah suara dengan efek

suara yang berbeda seperti suara elektronik, vibrasi, binatang, dan lainnya. Sebagai contoh, materi dapat menceritakan kembali cerita yang dibaca sebelumnya dan kemudian disampaikan secara lisan. Setiap tokoh dalam cerita akan dibedakan oleh fitur ini, membuatnya lebih mudah dipahami.

3. Fitur Posting Teks, merupakan salah satu fitur yang ada pada Tiktok yang berguna

untuk berbagi konten yang berfokus pada isi tulisan beserta gaya penulisannya. Umumnya, para pengguna Tiktok akan mencari referensi teks atau bisa juga hasil ide sendiri dan kemudian mereka tuangkan dalam fitur ini. Contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni materi cerita fantasi, siswa dapat berbagi karya mereka dengan menulis cerita fantasi sesuai imajinasi dan khayalannya. Selanjutnya, siswa dapat membagikan tulisannya kepada seluruh pengikutnya di Tiktok agar mereka juga termotivasi untuk belajar membuat cerita fantasi lewat aplikasi Tiktok.

4. Fitur Latar Gambar, melalui fitur ini siswa dapat berimajinasi dalam memilih latar

gambar yang sesuai dengan teks cerita fantasi yang ditulis.

Data dari tes produk pada penelitian ini didapatkan pada masing-masing desain cerita fantasi yang telah disusun oleh 30 siswa kelas VII B. Data tes produk ini diambil dari lima aspek penilaian, yaitu Ketepatan struktur teks cerita fantasi, Kesesuaian isi teks cerita fantasi, Organisasi Isi, Karakteristik teks, dan Penggunaan fitur Tiktok.

Tabel 5. Pedoman Penilaian Tes Produk

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Ketepatan struktur teks cerita fantasi	Terdapat keseluruhan struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi)	4
		Terdapat 2 dari keseluruhan struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi)	3
		Terdapat 1 dari keseluruhan struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi)	2
		Tidak terdapat satupun dari keseluruhan struktur teks cerita fantasi	1

		(orientasi, komplikasi, dan resolusi)	
2	Kesesuaian isi teks cerita fantasi	1) Pemilihan judul sesuai dengan tema fantasi 2) Isi teks cerita fantasi sesuai dengan gambar yang dipilih	4
		1) Pemilihan judul sesuai dengan tema fantasi 2) Isi teks cerita fantasi kurang sesuai dengan gambar yang dipilih	3
		1) Pemilihan judul kurang sesuai dengan tema fantasi 2) Isi teks cerita fantasi kurang sesuai dengan gambar yang dipilih	2
		1) Pemilihan judul tidak sesuai dengan tema fantasi 2) Isi teks cerita fantasi tidak sesuai dengan gambar yang dipilih	1
3	Organisasi Isi	Organisasi isi sesuai dengan unsur dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi (tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat)	4
		Organisasi isi terdapat maksimal 5 dari keseluruhan unsur dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi (tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat)	3
		Organisasi isi terdapat maksimal 4 dari keseluruhan unsur dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi (tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat)	2

		Organisasi isi tidak terdapat unsur dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi (tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat)	1
4	Karakteristik	a. Isi dan ide cerita fantasi memuat cerita keajaiban, imajinatif b. isi cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata) c. bahasa yang digunakan dalam cerita fantasi ekspresif, tidak formal	4
		a. Isi dan ide cerita fantasi memuat cerita keajaiban, imajinatif b. isi cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata) c. bahasa yang digunakan dalam cerita fantasi formal atau tidak ekspresif	3
		a. Isi dan ide cerita fantasi kurang memuat cerita keajaiban, imajinatif b. isi cerita fantasi tidak bersifat fiktif c. bahasa yang digunakan dalam cerita fantasi formal atau tidak ekspresif	2
		a. Isi dan ide cerita fantasi tidak memuat cerita keajaiban, imajinatif b. isi cerita fantasi tidak bersifat fiktif c. bahasa yang digunakan dalam cerita fantasi formal atau tidak ekspresif	1
5	Penggunaan Fitur-fitur Tiktok	Penggunaan fitur sesuai dengan isi teks cerita fantasi (fitur posting teks, fitur	4

		musik video, fitur efek video, dan fitur penggunaan latar gambar)	
		Penggunaan fitur terdapat maksimal 3 dari keseluruhan fitur sesuai dengan isi teks cerita fantasi (fitur posting teks, fitur musik video, fitur efek video, dan fitur penggunaan latar gambar)	3
		Penggunaan fitur terdapat maksimal 2 dari keseluruhan fitur sesuai dengan isi teks cerita fantasi (fitur posting teks, fitur musik video, fitur efek video, dan fitur penggunaan latar gambar)	2
		Penggunaan fitur tidak sesuai dengan isi teks cerita fantasi (fitur posting teks, fitur musik video, fitur efek video, dan fitur penggunaan latar gambar)	1
	Jumlah Skor		20

DCE	3	4	4	2	4	17	85
FM	3	3	3	3	4	16	80
GEI	4	3	2	4	3	16	80
JOP	4	4	2	3	4	17	85
KAP	2	3	3	3	4	15	75
LAS	3	4	4	4	4	19	95
MOA	4	4	4	4	3	19	95
MSTA	2	2	4	4	4	16	80
MOBR	4	4	3	2	4	17	85
NASA	4	3	4	4	4	19	95
NAA	3	3	3	3	4	16	80
OS	2	3	3	3	4	15	75
PACK Q	4	4	4	3	4	19	95
RAS	4	2	2	3	4	15	75
RMI	4	4	3	4	4	19	95
SPA	4	4	3	3	4	18	90
SAS	3	4	4	4	4	19	95
TWR	3	3	3	3	4	13	80
TNA	4	4	3	4	4	19	95
YA	4	3	4	4	4	19	95
Jumlah	104	100	99	101	116	510	2.590
							86,33

Berdasarkan paparan hasil nilai diatas, penelitian ini mendapatkan jumlah hasil aspek penilaian yang berbeda-beda. Aspek penilaian yang pertama yaitu ketepatan struktur isi teks cerita fantasi yang berjumlah 104. Aspek penilaian kedua yaitu kesesuaian isi teks cerita fantasi yang berjumlah 100. Aspek penilaian ketiga yaitu organisasi isi yang berjumlah 99. Aspek penilaian keempat yaitu karakteristik teks yang berjumlah 101. Dan aspek penilaian yang kelima yaitu penggunaan fitur tiktok yang berjumlah 116. Dari keseluruhan jumlah aspek penilaian yang telah dijabarkan terdapat aspek penilaian ketiga yaitu organisasi isi yang mendapatkan jumlah hasil terendah. Kurang lengkapnya organisasi isi dalam teks cerita fantasi yang dibuat siswa disebabkan karena beberapa siswa tidak mencantumkan amanat. hal lain juga disebabkan karena ciri kebahasaan siswa yang kurang dalam menggunakan pilihan kata makna kias. Maka dari itu dalam aspek penilaian organisasi isi tersebut mendapatkan hasil yang paling rendah dibanding aspek penilaian lainnya.

Berikut hasil rekapitulasi nilai yang diperoleh dari tiga puluh desain konten cerita fantasi siswa yang ditulis menggunakan akun Tiktok.

Tabel 6. Hasil Penilaian Tes Produk

Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai
	KS TC F	KI TC F	O I	KT	PF T		
ARZ	3	3	3	3	4	16	80
ARAP	2	4	4	4	4	18	90
ACZC	3	3	3	3	3	15	75
ATW	4	3	3	3	4	17	85
BBP	4	4	3	4	4	19	95
CWN	3	3	4	2	4	16	80
DADT	3	3	3	3	3	15	75
DAFH	4	3	4	4	4	19	95
DAPS	4	2	4	4	4	18	90
DHPY	4	4	3	4	4	19	95

Tabel 7. Jumlah Nilai Siswa

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1	75	5
2	80	7
3	85	4
4	90	3
5	95	11
Jumlah		30

Berdasarkan data nilai hasil desain cerita fantasi siswa, tes produk pada penelitian ini memperlihatkan hasil “Sangat Baik”. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya hasil cerita fantasi siswa dengan nilai tertinggi yakni 95. Nilai tertinggi tersebut didapatkan dengan memperhatikan ketepatan struktur teks cerita fantasi, kesesuaian isi teks cerita fantasi, organisasi Isi, karakteristik teks, dan penggunaan fitur Tiktok. Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa siswa dapat menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi Tiktok dengan baik, mulai dari fitur posting teks, musik video, efek video, dan latar gambar. Namun, data tes produk menunjukkan masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah yaitu 75. Nilai tersebut didapatkan dari kekurangan sesuaian desain cerita fantasi dengan ketentuan pedoman penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang mampu memaksimalkan fitur-fitur pada aplikasi Tiktok yang menyediakan berbagai kebutuhan untuk menulis cerita fantasi.

Nilai rata-rata siswa kelas VII B dalam menulis teks cerita fantasi dengan memanfaatkan akun Tiktok adalah 86,33. Hasil tersebut terbukti dalam lampiran dengan kategori Sangat Baik (A). Siswa memperoleh nilai 75 dengan kategori Baik (B) berjumlah lima siswa, tujuh siswa memperoleh nilai 80 dengan kategori Baik (B), empat siswa memperoleh nilai 85 dengan kategori Baik (B), tujuh siswa memperoleh nilai 90 dengan kategori Sangat Baik (A), dan sebelas siswa memperoleh nilai 95 dengan kategori Sangat Baik (A).

Respon Siswa

Dalam penelitian ini, data respon siswa didapatkan melalui lembar angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa pada pertemuan kedua penelitian. Lembar angket tersebut terdiri dari 12 komponen pertanyaan (KP) terkait respon siswa atas pemanfaatan aplikasi Tiktok pada pembelajaran membuat cerita fantasi. Fungsi dari data respon siswa ini adalah untuk memperkuat keobjektifan data penerapan pembelajaran di dalam kelas. Pembuatan komponen pertanyaan (KP) pada lembar angket menggunakan model skala likert 1—

4 dengan kriteria Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

- KP 1 : Akun Tiktok bermanfaat untuk menulis cerita fantasi
- KP 2 : Pembelajaran teks cerita fantasi menggunakan akun Tiktok membuat saya lebih terampil
- KP 3 : Pembelajaran teks cerita fantasi menggunakan aplikasi Tiktok membuat saya lebih aktif dalam berkreaitivitas
- KP 4 : Pembelajaran teks cerita fantasi menggunakan aplikasi Tiktok memunculkan inisiatif dan ide baru saya dalam belajar
- KP 5 : Pembelajaran teks cerita fantasi menggunakan aplikasi Tiktok memunculkan sikap optimisme saya dalam belajar
- KP 6 : Pembelajaran teks cerita fantasi menggunakan aplikasi Tiktok merupakan pengalaman baru untuk saya
- KP 7 : Pembelajaran teks cerita fantasi menggunakan aplikasi Tiktok meningkatkan motivasisaya dalam belajar Bahasa Indonesia
- KP 8 : Saya dapat memanfaatkan akun Tiktok sebagai media pembelajaran selain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- KP 9 : Saya menjadi lebih berimajinasi saat menulis cerita fantasi menggunakan akun Tiktok
- KP 10 : Saya lebih mudah memahami teks cerita fantasi saat menerapkannya langsung dengan aplikasi Tiktok
- KP 11 : Saya merasa aplikasi Tiktok cocok digunakan untuk pembelajaran teks cerita fantasi
- KP 12 : Saya merasa fitur-fitur di dalam aplikasi Tiktok membantu saya dalam menulis cerita fantasi

Berikut rekap perhitungan angket respon.

Tabel 8. Total Jumlah Respons Siswa

Kategori Respon (KR)	Jumlah Respon (JR)	Total Skor (KR x JR)
Sangat Setuju (4)	146	584
Setuju (3)	184	552
Kurang Setuju (2)	29	58
Tidak Setuju (1)	1	1
Total	360	1.195

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui rata-rata data adalah sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{1195}{360}$$

$$\text{Mean} = 3,31$$

Dari data diatas, dapat diketahui hasil respon siswa sejumlah 3,31 yang menandakan bahwa hasil tersebut masuk ke dalam kriteria “Memenuhi” karena data tersebut terletak dalam interval 3,01–4,00 sesuai dengan rumus yang telah ditentukan. Hasil data respon siswa tersebut memberikan gambaran keberhasilan aplikasi Tiktok dalam memudahkan siswa untuk membuat cerita fantasi.

SIMPULAN

Berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah dijawab, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis cerita fantasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru, proses pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan Tiktok berjalan dengan baik. Hal tersebut, dapat dibuktikan melalui hasil observasi aktivitas guru mendapat hasil sebesar 95,83.
- 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan akun Tiktok sebagai media pembelajaran menulis cerita fantasi berkategori “Sangat Baik”. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 dari segi ketepatan struktur, kesesuaian isi teks cerita fantasi, organisasi isi, karakteristik teks, serta penggunaan fitur Tiktok. Hasil nilai rerata siswa yakni 86, 33 yang berkategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, media akun Tiktok bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agar pembelajaran menulis cerita fantasi lebih menarik.
- 3) Respons siswa terhadap pemanfaatan akun Tiktok pada pembelajaran menulis cerita fantasi memperoleh hasil 3,31. Nilai tersebut menunjukkan bahwa respons siswa sangat kuat dalam pembelajaran cerita fantasi menggunakan media akun Tiktok. Hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa merespons positif terkait pemanfaatan media akun Tiktok pada pembelajaran menulis cerita fantasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani, E. Pratiwi, W. D. 2022. “Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks di Era Pandemi Covid-19”. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*. 4(1). 38
- Aulia, P. H. 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Wattpad terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(3). 101.
- Drakel. W. J. dkk. 2018. “Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam ratulangi Manado”. *Holistik (Journal Of Social and Culture)* XI.
- Kusumandaru, A. D. Rahmawati, F. P. 2022. “Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. 6(3).
- Mawardi, N. Sodik. S. 2022. “Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Menyusun Teks Iklan Kelas XII DKV 2 SMKN 13 Surabaya”. *Jurnal Bapala*.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFEE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta CV
- Widayan, P. 2024. *Pengaruh Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi
- Widya. *Pemanfaatan Platform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Potensi Lokal di Kecamatan Mentarang*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Borneo Tarakan.
- Yiying, Hidayat. R. 2023. “Peran Media Sosial Tiktok Sebagai Layanan Informasi Siswa Di SMP 2 Gunung Talang”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7(1). 63–67